

Pengajaran Bahasa Inggris dan Pengiringan Musik kepada Anak Sekolah Minggu di HKBP Pertahanan

Kevin Yvonnaha Harefa¹, Junita Batubara², dan Yesaya Purwandana Simorangkir³

¹Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni

^{2,3}Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas HKBP Nommensen

Jalan Sutomo No. 4A, Medan

No. Tlp. 0811648026, E-mail: nitabtbara72@gmail.com

ABSTRAK

Praktik Lapangan Tematik (PLT) adalah program dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen. Program tersebut adalah wujud pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di luar kampus dengan melakukan kegiatan sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari oleh mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan mahasiswa di bidang yang ditekuni dan memberi dampak positif bagi masyarakat tempat pelaksanaan. Fakultas Bahasa dan Seni mengolaborasi peran dari kedua program studi, yaitu Bahasa Inggris dan Seni Musik di dalam pelaksanaannya. Oleh karena peran yang berbeda dari setiap mahasiswa, metode yang digunakan dalam melakukan tugas tersebut tentu berbeda. Mahasiswa Sastra Inggris menggunakan metode belajar sambil bermain/metode *fun learning*, yaitu metode dengan memberikan kebebasan bagi anak untuk belajar agar tidak terbebani dengan apa yang diajarkan. Materi yang diajarkan adalah materi yang mudah dan umumnya diajarkan di sekolah-sekolah dasar. Mahasiswa Seni Musik mengiringi musik bersama para pemain musik baik untuk Ibadah Sekolah Minggu maupun Ibadah Umum. Kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan kebutuhan dan permintaan dari pihak gereja HKBP Pertahanan.

Kata Kunci: praktik lapang tematik, pengajaran bahasa Inggris, pengiringan musik

Teaching English and Musical Accompaniment to Sunday School Children at HKBP Pertahanan

ABSTRACT

Thematic Field Practice is a program from the Faculty of Language and Art, University of HKBP Nommensen. The program is the community-based activity carried out outside the campus by conducting activities in accordance with the fields of knowledge studied by students. The aim of this activity is to increase the students' insights and skills in the field they are studying and emerge positive impacts on the community where it is implemented. The Faculty of Language and Art collaborated the roles of the two study programs, English Literature and Music Art in its implementation. Students from the two study programs were divided to carry out different assignments according to their fields. English Literature students taught English to Sunday School children, while Music Art students played music as accompaniment in both Sunday School or public worship. This activity was carried out based on the needs and requests of HKBP Pertahanan organizer.

Keywords: Thematic field practice, English learning, music accompanying

1. PENDAHULUAN

Praktik Lapangan Tematik (PLT) adalah salah satu mata kuliah di Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP

Nommensen. PLT adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di luar kampus dengan melakukan kegiatan sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari oleh

mahasiswa (Silalahi, 2022:189). PLT ini serupa dengan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang biasa dilaksanakan di kampus lain. Tujuannya adalah meningkatkan wawasan dan keterampilan mahasiswa di bidang yang ditekuni dan memberi dampak positif bagi masyarakat tempat pelaksanaan PLT (Silitonga dkk., 2022:146).

Pelaksanaan PLT diawali dengan pembinaan yang dilakukan oleh fakultas. Setelah itu, mahasiswa akan diantarkan oleh dosen pembimbingnya ke tempat pelaksanaan PLT. Tempat pelaksanaan PLT berlangsung di HKBP Pertahanan yang beralamatkan di Jalan Tuasan Gang Rukun No. 36, Siderejo Hilir, Medan Tembung, Medan, Sumatera Utara. Mahasiswa akan diberikan tugas dan tanggung jawab oleh penanggung jawab setempat. Dosen pembimbing akan memperkenalkan dan menjelaskan kepada penanggung jawab setempat mengenai mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan. Penanggung jawab tersebut adalah Uluan Ni Huria atau pendeta pimpinan gereja di HKBP Pertahanan. Penanggung jawab tersebut akan memberikan arahan dan nantinya akan memberikan evaluasi atau penilaian kepada mahasiswa. Penilaian tersebut akan digunakan sebagai hasil dari kompetensi mahasiswa tersebut.

Pelaksanaan PLT ini berhubungan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM adalah program dari pemerintah Republik Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa di luar kampus agar siap menghadapi tantangan zaman. Dalam PLT ini juga mahasiswa diajak untuk mempelajari sesuatu yang baru di luar bidangnya. Misalnya, mahasiswa Sastra Inggris mempelajari musik dari gereja tempat pelaksanaan PLT. Sementara itu,

mahasiswa Seni Musik tidak hanya melakukan pengiringan musik, tetapi juga belajar tentang tata cara ibadah di gereja HKBP. Karena kebetulan semua mahasiswa yang mengabdikan di gereja HKBP bukanlah jemaat HKBP sehingga hal itu mungkin masih terasa baru.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan PLT ini berlangsung sekitar kurang lebih dua bulan. Dengan memperhatikan ketentuan dari fakultas, yaitu selama 16 pertemuan termasuk pembekalan dan pengantaran, mahasiswa melaksanakannya selama dua kali dalam seminggu. Setiap mahasiswa memiliki jadwal yang berbeda sesuai dengan perannya.

Oleh karena peran yang berbeda dari setiap mahasiswa, metode yang digunakan dalam melakukan tugas tersebut tentu berbeda. Mahasiswa Sastra Inggris menggunakan metode belajar sambil bermain. Metode ini mirip dengan metode *fun learning*, yaitu metode dengan memberikan kebebasan bagi anak untuk belajar agar tidak terbebani dengan apa yang diajarkan (Rosidah, 2021: 225). Materi yang diajarkan adalah materi yang mudah dan umumnya diajarkan di sekolah sekolah dasar.

Mahasiswa Seni Musik mengiringi musik bersama para pemain musik atau Parmusik untuk Ibadah Sekolah Minggu maupun Ibadah Umum. Sehari sebelumnya tepatnya di hari Sabtu, mereka mengikuti latihan bersama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Sastra Inggris dan mahasiswa Seni Musik memiliki peran dan kegiatan yang berbeda sesuai dengan jadwalnya. Maka dari itu, tentunya pembahasan akan dibagi menjadi dua.

Mahasiswa Sastra Inggris

melakukan pendampingan ibadah Sekolah Minggu pada pukul 7.00 dan melakukan pengajaran Bahasa Inggris pukul 13.00. Pengajaran Bahasa Inggris ini dilakukan sebelum latihan Natal Sekolah Minggu.

Berikut ini adalah detail dari pelaksanaan PLT dari mahasiswa Sastra Inggris.

- (1) Pada pertemuan pertama, melalui materi berjudul *self introduction*, mereka diajarkan cara memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris. Hal yang diperkenalkan adalah nama, usia, tempat tinggal, hobi, dan cita-cita. Mereka diajak satu per satu untuk memperkenalkan diri. Namun, karena keterbatasan waktu, ada sekitar sepuluh anak dengan usia yang berbeda telah memperkenalkan dirinya.
- (2) Mengajarkan materi tentang *subject and family* dengan mengajak mereka untuk membaca setiap kata yang muncul di layar proyektor. Dengan memberikan pertanyaan kepada anak Sekolah Minggu secara acak mengenai materi yang diajarkan, dapat membuat suasana lebih interaktif. Setelah pembelajaran, dilanjutkan dengan permainan kepada anak Sekolah Minggu dengan level sesuai dengan kelompok usia. Kelompok usia tersebut adalah kelompok 1 (kelas 1 - 2 SD), kelompok 2 (kelas 3 - 4 SD), dan kelompok 3 (kelas 5 SD - SMP). Permainannya adalah menebak kata kosong dalam kalimat. Bagi siapa yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah.
- (3) Mengajak anak Sekolah Minggu untuk membaca dan mengenal nama-nama binatang, buah-buahan, dan sayur-sayuran dalam bahasa Inggris melalui materi yang berjudul *animal, fruit, &*

vegetable. Lalu, dilanjutkan dengan permainan berdasarkan kelompok usia. Untuk kelompok 1, yaitu menebak gerakan binatang yang nantinya diperagakan oleh anak dari kelompok 3 (anak tersebut bersedia karena akan diberikan hadiah). Untuk kelompok 2, yaitu menebak buah atau sayur berdasarkan karakteristik dari buah atau sayur tersebut. Kelompok 3, yaitu menebak nama hewan yang ditampilkan di layar proyektor dengan memberikan potongan gambar.

- (4) Mengenal kata-kata sifat, macam-macam bentuk dan warna dalam bahasa Inggris melalui materi berjudul *adjective, shape and color*. Setelah itu, melakukan permainan berdasarkan kelompok usia. Untuk kelompok 1, yaitu menebak warna yang ditampilkan di layar proyektor. Untuk kelompok 2, yaitu menebak bentuk yang ditampilkan di layar proyektor. Kelompok 3, yaitu menebak tokoh berdasarkan karakteristik dari layar proyektor.
- (5) Mengajarkan bagian-bagian tubuh manusia dalam bahasa Inggris dengan materi berjudul *Human Body*. Dari materi tersebut, muncul sebuah ide untuk membuat permainan menyentuh anggota tubuh yang disebutkan dalam bahasa Inggris. Meskipun permainannya sama, permainan ini dilakukan satu per satu menurut kelompok usia. Hal ini dilakukan agar bisa diketahui siapa yang salah menyentuh anggota tubuhnya. Dalam permainan ini, siapa yang salah akan mendapatkan hukuman. Masing-masing kelompok yang melakukan kesalahan akan dikumpulkan di depan dan mereka

disuruh melakukan gerakan tarian yang diperagakan melalui video yang diputar di layar proyektor. Setelah mereka melakukannya, mereka diberikan hadiah.

- (6) Melalui materi *speaking and listening*, anak-anak Sekolah Minggu diajak untuk melakukan percakapan dengan dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan kelompok usia dan mereka membacakan bagian mereka seraya berbicara. Lalu diteruskan dengan melakukan permainan menuliskan kata atau kalimat apa yang diucapkan karena berhubungan dengan materi *listening*. Meskipun permainannya sama, permainan ini dilakukan satu per satu menurut kelompok usia. Untuk kelompok 1, dilakukan satu kata per nomor. Untuk kelompok 2 dan 3, satu kalimat per nomor. Setiap kelompok ada lima nomor. Pada nomor terakhir, pada hitungan ketiga, lima orang tercepat adalah pemenang yang akan mendapatkan hadiah. Permainan ini dilakukan untuk menguji pendengaran dan pemahaman mengenai kosakata dan tata bahasa.
- (7) Melalui materi berjudul *writing* anak sekolah Minggu diajarkan cara membuat karangan bahasa Inggris. Sebagai penutupan kegiatan pengajaran Bahasa Inggris, anak sekolah Minggu diberikan tugas yaitu membuat sebuah karya tulis berdasarkan kelompok usia. Untuk kelompok satu yaitu membuat surat cinta untuk keluarga dalam bahasa Inggris. Untuk kelompok dua yaitu puisi dengan tema makna Natal dalam bahasa Inggris. Kelompok tiga yaitu cerita mengenai pengalaman lucu di saat Natal dalam bahasa Inggris.

Tugas mereka dikumpulkan pada minggu depannya. Saat pengumpulan tugas, dari kelompok 1, ada lima orang anak yang telah menyerahkan suratnya. Dari kelompok 2, ada lima orang anak yang telah menyerahkan puisinya. Dari kelompok 3, ada enam orang anak yang telah menyerahkan ceritanya.

Karya tulis yang telah dikumpulkan, dinilai oleh beberapa teman mahasiswa yang namanya berada di daftar IPK terbaik pada buku agenda. Teman mahasiswa ini adalah mahasiswa stambuk 2019 berjumlah sembilan orang. Karya diseleksi dengan cara setiap teman mahasiswa memilih dua dari setiap kelompok tugas. Karya dengan suara terbanyak akan menjadi karya terbaik dari setiap kelompok tugasnya. Dari hasil penilaian, pada kelompok tugas cerita ada dua orang pemenang karena memiliki suara yang sama. Bila dilihat dari jumlah yang menyerahkan dari kelompok tugas cerita, lebih banyak daripada kelompok tugas surat dan puisi. Pada saat pengumuman, hadiah diserahkan dan sekaligus menjadi perpisahan antara mahasiswa dan pihak gereja HKBP Pertahanan.

Mahasiswa Seni Musik melakukan kegiatannya sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Mereka berlatih musik untuk mengiringi ibadah di hari Minggu. Pada saat bersamaan, mahasiswa Sastra Inggris dan mahasiswa Seni Musik dapat bertemu di waktu bersamaan. Tepatnya saat pendampingan ibadah Sekolah Minggu.



Gambar 1 Pengajaran Bahasa Inggris untuk anak Sekolah Minggu



Gambar 3 Foto bersama guru dan anak Sekolah Minggu



Gambar 2 Melatih anak Sekolah Minggu bernyanyi lagu bahasa Inggris

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PLT yang berlangsung sekitar dua bulan berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala. Anak sekolah Minggu HKBP Pertahanan sangat baik dalam pelajaran bahasa Inggris. Rata-rata anak kelas 3 SD ke atas mampu memahami pelajaran dengan baik. Anak-anak kelas 6 – SMP masih kurang dalam memperhatikan pengajaran yang dilakukan karena materi yang sudah biasa dipelajari di sekolah. Dilihat juga dari usia mereka yang menginjak usia remaja. Namun, mereka tertarik ketika melakukan permainan karena seru dan berhadiah. Dalam permainan ini, mereka memberikan antusias yang begitu besar dan berusaha untuk membuktikan diri bahwa mereka mampu. Memberikan candaan atau humor serta pujian menjadi andalan dalam melakukan ajaran untuk mempererat hubungan kami.

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan kepada guru Sekolah Minggu untuk meningkatkan kualitas dalam kinerjanya adalah mengajak kerja sama dan lebih membuka diri kepada orang baru seperti mahasiswa yang melaksanakan PLT. Kurangnya komunikasi membuat pelaksanaan kegiatan agak terhambat dan kurang sesuai dengan rencana. Meskipun begitu, masih ada guru Sekolah Minggu yang memahami dan memaklumi segala kesalahan yang ditimbulkan. Para guru Sekolah Minggu mungkin menganggap hanya pengajaran Bahasa Inggris yang bisa dilakukan. Padahal

mereka sebenarnya bisa mencari solusi lain yang efektif dalam permasalahan seperti terganggunya waktu latihan Natal. Solusi itu bisa dilakukan dengan cara mengajak mahasiswa tersebut turut serta dalam memberikan kontribusi kegiatan Natal pada anak Sekolah Minggu sesuai dengan bidangnya. Misalkan, melatih anak Sekolah Minggu bernyanyi bahasa Inggris untuk Natal.

Terlepas dari itu semua, mengikuti PLT di HKBP Pertahanan merupakan suatu pengalaman yang berkesan. Mengenal tempat dan orang-orang baru di dalamnya dan berusaha untuk membangun relasi satu sama lain. Relasi yang berhasil dibangun adalah antara penulis dan anak sekolah Minggu. Ada beberapa anak sekolah Minggu yang berusaha mencari perhatian agar penulis mau berinteraksi dengan mereka. Penulis sangat bangga bisa menjadi seseorang yang sangat berarti bagi mereka. Semoga pelaksanaan PLT bagi generasi selanjutnya mampu mempererat hubungan mereka dengan masyarakat yang bersangkutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah

mengantarkan kami ke tempat praktik dan membina kami selama pelaksanaannya. Juga tidak lupa, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Amang Guru Huria dari Gereja HKBP Pertahanan yang telah menerima mahasiswa Universitas HKBP Nommensen khususnya Fakultas Bahasa dan Seni dalam melakukan PLT ini. Ucapan terima kasih juga diutarakan kepada para guru Sekolah Minggu HKBP Pertahanan dan para pemusik gereja yang telah memberikan para mahasiswa ruang dan waktu dalam pelaksanaan PLT.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosidah, E. (2021). *Metode Fun Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Perkenalan Diri Siswa Kelas 1 SDN Sawentar 02 Kabupaten Blitar*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2(2), 223-234.
- Silalahi, dkk (2022). *Peningkatan Membaca Notasi Angka terhadap Parguru Malua di Gereja HKBP Sola Gratia melalui Kegiatan Praktik Lapangan Tematik*. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1), 188-193.
- Silitonga, dkk. (2022). *Praktek dan Partisipasi Dosen dan Mahasiswa Melatih Bernyanyi Naposo Bulung HKBP Sola Gratia Binjai*. Community Development Journal, 3(1), 145-150.